

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Napas Akut atau yang lebih di kenal dengan ISPA yaitu masuknya bakteri yang menyebabkan peradang pada saluran pernapasan atas atau bawah yang biasanya berlangsung sampai 14 hari. Adapun ISPA yang disebabkan oleh virus maupun reteraksia tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru (Yustiawan, Handayan, Immawati, & Dewi, 2022). Menurut WHO (2018 dalam Anjani & Wahyuningsih, 2021) penyakit ISPA merupakan salah satu penyebab kematian yang sering terjadi pada anak di negara berkembang penyakit ISPA ini menyebabkan 4 dari 15 juta perkiraan terjadinya kematian pada anak setiap tahunnya, diperkirakan usia kematian pada anak dengan ISPA ini berkisaran usia di bawah 5 tahun dan dari dua pertiga dari kematian tersebut terjadi pada bayi. Menurut Ridkeddas (2018 dalam Yustiawan , Immawati, & Dewi, 2022) Kasus ISPA tertinggi terjadi di Jawa Barat sebanyak 186,809 kasus. Adapun kasus ISPA pada anak. Menurut (Puspitasari, Jalpi, & Fahrurazi, 2022) kematian akibat ISPA pada balita dengan usia sekitar 1-5 tahun dengan kasus lebih dari 2 juta kasus kematian pertahunnya, dan penyakit ISPA ini masuk kedaftar 10 penyakit di wilayah PKM Alalak dengan kasus ISPA pada balita di tahun 2019 sekitar 150 kasus dan di tahun 2020 sekitar 100 kasus ISPA. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala, tenggorokan terasa sakit atau nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Penumpukan sekret yang dihasilkan oleh produksi dari bronkus yang keluar bersamaan dengan batuk yang diakibatkan oleh peradangan serta mengakibatkan bersihan jalan napas terganggu. (Yustiawan , Immawati, & Dewi 2022). Gejala diatas merupakan masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas, hal ini karena ketidakmampuan pasien untuk mengatasi sumbatan pada jalan napas yang dialami. Bersihan jalan napas itu merupakan hal yang penting karena jalan napas merupakan jalan utama untuk melakukan proses

sirkulasi udara dalam tubuh sehingga dalam mempertahankan kelangsungan metabolisme sel diperlukan fungsi respirasi yang adekuat. Apabila bersihan jalan napas tidak dipertahankan maka pasien akan mengalami sumbatan pada jalan napas sehingga terjadi ketidakefektifan bersihan jalan napas (Ni'mah Farhatun, Wahyu 2020). Bersihan jalan nafas adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi/obstruksi dan saluran napas untuk mempertahankan bersihan jalan napas. Kebersihan jalan napas yang terhindar dari sekret yang dinilai dari kemudahan bernafas, frekuensi dan irama pernapasan, pergerakan sputum keluar dari jalan napas, pergerakan sumbatan keluar dari jalan napas (Nanda, 2018-2020).

Pelaksanaan yang dapat mengurangi secret yang menumpuk bisa kolaborasi dengan pengobatan farmakologi maupun non farmakologi, untuk farmakologi yang dapat dilakukan pada pasien ISPA berupa simptomatik atau menyesuaikan dengan gejala yang muncul, sebab antibiotik tidak efektif untuk infeksi virus, *bedrest*, peningkatan intake cairan jika tidak ada kontraindikasi, obat kumur untuk menurunkan nyeri tenggorokan, vitamin C dan ekspektoran serta vaksinasi. (Yustiawan , Immawati, & Dewi 2022)

Non farmakologi dapat dilakukan karena lebih aman dan tidak menimbulkan efek samping serta mudah didapatkan salah satunya dengan cara terapi uap atau inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih. Terapi uap atau inhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih adalah suatu tindakan memberikan menghirup uap yang telah diberikan tetesan minyak kayu putih yang bertujuan untuk mengurangi sesak napas, melonggarkan jalan napas, dan mengencerkan secret serta mempermudah pernapasan. (Yustiawan , Immawati, & Dewi 2022). Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol (cineole)*. Hasil penelitian Iskandar, Utami, & Anggriani (2019) tentang khasiat *cineole* menjelaskan bahwa *cineole* memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernapasan), dan anti inflamasi penekan gejala batuk. Penelitian yang dilakukan Anjani & Wahyuningsih (2021) tentang terapi uap minyak

kayu putih terhadap bersihan jalan napas pada anak menunjukkan adanya perbedaan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah di berikan terapi inhalasi uap minyak kayu putih dengan pemberian terapi dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan sore hari dengan pemberian 5 tetes minyak kayu putih ke dalam air panas dan pemberian diberikan selama 10 menit, dengan hasil terjadi peningkatan bersihan jalan napas yang signifikan dengan hasil, secret berkurang pola napas teratur dan produksi sputum berkurang,

Dengan pemberian terapi uap air dengan kayu putih ini di dapatkan kelebihan seperti : menekan gejala dari ISPA, lebih mudah untuk di lakukan dan biaya yang terjangkau. Terapi komplementer ini adalah untuk pemberian terapi uap dengan kayu putih ini dapat langsung masuk ke dalam rongga pernapasan sehingga dari pemberian terapi uap ini mudah untuk mengencerkan secret serta mempermudah pernapasan. Tetapi selain kelebihan juga ada kekurangan dari terapi uap, seperti : kurang efektif di berikan kepada balita, tidak semua orang menyukai bau dari minyak kayu putih serta risiko terkena tumpahan air panas.

B. Rumusan Masalah

Infeksi Saluran Napas Akut atau yang lebih di kenal dengan ISPA yaitu masuknya bakteri yang menyebabkan peradang pada saluran pernapasan atas atau bawah yang biasanya berlangsung sampai 14 hari. Adapun ISPA yang disebabkan oleh virus maupun reteraksia tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru. Maka pemberian non farmakologi dapat dilakukan karena lebih aman dan tidak menimbulkan efek samping seta mudah didapatkan salah satunya terapi komplementer yang dapat di gunakan yaitu aromaterapi dengan minyak lavender, rosmery, papermint dan lain-lain. Dapat mengurangi kongesti dan meningkatkan kenyamanan dan kesembuhan. Selain itu juga bisa digunakan dengan cara terapi uap atau inhhalasi sederhana dengan menggunakan minyak kayu putih.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah"adakah pengaruh penatalaksanaan terapi uap minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan napas akibat ISPA di Ciamis?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk Melaksanakan Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat ISPA dengan Penatalaksanaan Uap Minyak Kayu Putih di Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menerapkan Efektifitas Uap Minyak Kayu Putih sebagai terapi inhalasi untuk meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif akibat ISPA.
- b. Mampu menganalisis pemberian inhalasi sederhana dengan uap minyak kayu putih akibat ISPA.

D. Ruang Lingkup

Penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Akibat ISPA dengan Penatalaksanaan Uap Minyak Kayu Putih di Ciamis, sesuai dengan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien yang dilakukan selama 2 x 24 Jam.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan mampu menambah pengalaman penelitian serta sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan di terima selama perkuliahan. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai penanganan pada ISPA secara farmakologi serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna bagi perpustakaan serta para pembaca untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan juga sebagai acuan pembelajaran tentang khususnya di bidang keperawatan anak sehingga dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien diagnosis medis ISPA dan meningkatkan pengembangan profesi keperawatan.

b. Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi profesi perawat mengenai kesehatan pada anak dengan ISPA. Baik sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas dalam proses pengaplikasian perawatan non farmakologi khususnya tentang penerapan terapi uap dengan minyak kayu putih terhadap peningkatan bersihan jalan napas pada anak akibat ISPA.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama menggunakan data primer langsung ke lapangan dengan metode yang berbeda ataupun penelitian secara tidak langsung.

F. Metode Penulisan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan mengelola satu klien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan atau tanya jawab secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi klien dan merupakan suatu

komunikasi yang direncanakan.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah mengamati perilaku dari keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien.

3. Pemeriksaan Fisik

Adalah melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah kesehatan klien yang dilakukan dengan cara inspeksi (melihat), auskultasi (mendengar), perkusi (mengetuk), dan palpasi (meraba).

4. Studi Dokumentasi

Mempelajari data-data dari keluarga klien berhubungan dengan asuhan keperawatan.

5. Studi Kepustakaan

Mendapatkan keterangan sebagai landasan dari berbagai artikel.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan karya tulis akhir ini secara keseluruhan dibagi menjadi 6 bagian supaya lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami karya tulis akhir ini, Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyusunan karya tulis ilmiah akhir Ners ini, maka penulis menguraikan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teori

Menjelaskan tentang teori yang relevan sesuai judul karya Tulis Ilmiah Akhir Ners. Tinjauan pustaka merupakan hasil telusuran bahan bacaan yang berkaitan dengan Anak , ISPA dengan terapi inhalasi sederhana dan asuhan keperawatan anak dengan ISPA sesuai SDKI, SLKI dan SIKI.

Bab III: Tinjauan Kasus

Menjelaskan tentang asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada anak yang mengalami masalah bersihan jalan napas dengan menggunakan terapi inhalasi sederhana uap miyak kayu putih . Pada bab Ini menerangkan secara naratif gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan berdasarkan tahapan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Bab IV: *Critical Evidance Base Practice*

Evidance Based Practice disusun untuk masalah utama sesuai topik yaitu ISPA , minimal 3 artikel jurnal bereputasi (*Google Scholar, Doaj Dan Portal Garuda*).

Bab V: Pembahasan

Menganalisis kasus dari berbagai teori yang telah diperoleh. analisis terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan dikaitkan dengan teori dan manajemen keperawatan.

Bab VI: Penutup

Menjelaskan tentang simpulan dan saran dari penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners.